

## **PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN SEKADAU**

**Dewi Wahyu Astuti<sup>1</sup>, Hemafitri<sup>2</sup>, Rohani<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

Email: [dewiWA1990@yahoo.co.id](mailto:dewiWA1990@yahoo.co.id) , [rizkyema10@gmail.com](mailto:rizkyema10@gmail.com) ,

[rohani.ikippgripta@gmail.com](mailto:rohani.ikippgripta@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Infokus Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan bentuk penelitian yang di gunakan adalah *Quasy Eksperimen*. Berdasarkan hasil penelitian Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa : (1) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa / konvensional (kelompok kontrol) sebesar 71,43 yang tergolong **baik**. (2) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media infokus (kelas eksperimen) sebesar 81,14 yang tergolong **istimewa**. (3) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh yaitu  $1,99 < 2,759 > 1,99$  maka  $H_0$  ditolak dengan pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pemanfaatan media infokus dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa / konvensional. (4) Berdasarkan perhitungan menggunakan *effect size* diperoleh nilai  $0,2 < E_s \leq 0,8$  ( $0,2 < 0,629 \leq 0,8$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan media infokus tergolong sedang.

*Kata Kunci : Media Infokus, Hasil Belajar*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of using Infocus Media on Student Learning Outcomes at State Madrasah Aliyah Schools in Sekadau Regency. The method used in this study is the experimental method, with the form of research used is Quasy Experiment. Based on the results of the study, it can be specifically concluded that: (1) Based on the calculation results, the average learning mastery of students who are taught by conventional learning (control group) is 71.43 which is classified as good. (2) Based on the calculation results, the average learning completeness of students taught using infocus media (experimental class) is 81.14 which is classified as special. (3) Based on the results of calculations using the t test, it is obtained that is  $1.99 < 2.759 > 1.99$ , then  $H_0$  is rejected at a significance level of 5%, this means that  $H_a$  is accepted. So there is a significant influence between the average learning outcomes of students who are taught by using infocus media and the learning outcomes of students who are taught by conventional/ordinary learning. (4) Based on calculations using the effect size, the value is  $0.2 < E_s < 0.8$  ( $0.2 < 0.629 < 0.8$ ) so it can be concluded that the effect of using infocus media is classified as moderate.*

*Kata Kunci : Media Infokus, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami atau tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah merupakan suatu proses internal yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga yang terlibat dalam proses

internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Secara umum media mempunyai pengertian perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Garlach & Ely (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap". Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan alat bantu atau media dalam pembelajaran.

Lesle J. Briggs (2009:204) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Dengan istilah *mediator* media merupakan fungsi atau menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

Hainich, dan kawan-kawan (2011:4) mengemukakan "istilah

medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*".

Gagne' dan Briggs (2011:4) secara implicit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk mempunyai isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku,taoe recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise dan komputer.

Rossi dan Breidle (2009:204), mengemukakan bahwa "Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.

Ahmad Rivai (2000:97) menyebutkan bahwa “Entri Populer Cara Menggunakan LCD Proyektor. LCD Proyektor dalam istilah sehari-hari sering disebut dengan *Infocus* yang sebenarnya istilah itu saat karena Infokus kelebihan dan kekurangan Monitor LCD dan LCD PROYEKTOR (*infokus*) merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (2010:2), mengatakan.

Asyad Azhar (2002:42) menyatakan media *infokus* adalah “visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungan pada power poin komputer atau laptop yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui proyektor LCD atau *infokus*.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media *infokus*. Ahmad Rivai (2000:97) menyebutkan b

ahwa “media power poin termasuk media proyeksi yang memerlukan perangkat untuk memproyeksikan media power poin, yang disebut *infokus*.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau, dapat dilihat bahwa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau terdapat media pembelajaran *Infokus* dimana yang menjadi pusat pembelajaran siswa adalah media *infokus* sehingga siswa bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih menonjolkan tingkat hafalan, dimana guru menjadi sumber pengetahuan bagi siswa, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Hal inilah yang membuat siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pemanfaatannya da

lam kehidupan nyata. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berpijak dari uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau dengan mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini yaitu: “Pengaruh pemanfaatan media Infokus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau”.

Dengan pemanfaatan media Infokus diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran dimana media infokus sebagai perantara antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar

## **METODE**

Berdasarkan beberapa metode tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2007:88) “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel lain”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah eksperimen semu (*Quasy Eksperimental*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:114) yang mengatakan bahwa “Skripsi ini mempunyai kelompok kontrol ,tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tiap kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media infokus, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pelajaran biasa (konvensional). Hasil penelitian ketiga yakni post –test yang telah

diberikan kepada siswa, kemudian dilakukan rata-rata belajar siswa kedua kelas tersebut, bila dibandingkan dari hasil pengolahan data tersebut yaitu rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 16,23 dan kelas kontrol sebesar 14,29 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Namun untuk memperoleh suatu kesimpulan yang lebih akurat maka perlu dilakukan uji statistik.

Kemudian dilakukan uji hipotesis ( $H_a$ ) dengan menggunakan uji t (karena kedua data berdistribusi normal dan homogen) diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $2.759 \geq 1.99$  yang jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Berdasarkan hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau yang diberikan dengan menggunakan media infokus lebih baik dari

pada hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan pembelajaran biasa konvensional.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh pemanfaatan media infokus terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau digunakan rumus *Effect Size* (ES). Berdasarkan kriteria harga Es maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan media infokus terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau adalah 0.629 dengan kategori tergolong **sedang**.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, secara pemanfaatan media infokus dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media infokus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau tergolong sedang.

Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan media infokus dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau, sebesar 71,43 yang tergolong baik.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pemanfaatan media infokus (kelas eksperimen) sebesar 81,14 yang tergolong istimewa.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t di peroleh  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq + t_{tabel}$  yaitu  $1,99 < 2,759 > 1,99$  maka  $H_0$  ditolak pada

taraf 5 % hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh pemanfaatan media infokus, dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa/konvensional.

4. Berdasarkan perhitungan menggunakan effect size diperoleh nilai  $0,2 < Es \leq 0,8$  ( $0,2 < 0,629 \leq 0,8$ ) maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pemanfaatan media infokus tergolong sedang .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Angkasa
- Ali. M, (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Anderson. (1993) *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- A.Tabrani Rusyan, dkk (1988) *Pendekatan Dalam Proses Belajar*

- Mengajar*. Bandung : Perpustakaan Kependidikan
- Anitah, S. (2012) *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, S. (2003), *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Angkasa
- Azhar, Asyad, (2011), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmadi, Hamid. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Djamar, S.B (1995), *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Gagne', dan Briggs (2011), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Garllach, dan Ely (2011), *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, O (2005), *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Adi Bhakti
- Margono, (2005), *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi. H. (1991) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press
- Nasrr. M. (1988) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi. Hadari. (2003) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada
- N.K. Roestiyah, (2011), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- N.K. Roestiyah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineck Cipta
- Soemanto ,S.W (1983). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta :RineckCipta
- Sudjana, N, (2012), *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka
- Suegiyono, (2003), *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Intan Prawira
- Suegiyono,(2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Sudirman. Arief. S, dkk. (2011) *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers